

**PENERAPAN ANALISA VARIANS UNTUK PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR**

**FITRIANI
10573 01765 10**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2014**

**PENERAPAN ANALISA VARIANS UNTUK PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR**

FITRIANI

10573 01765 10

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar untuk
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Penelitian : Penerapan Analisa Varians Untuk Pengendalian
Biaya Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar**

Nama Mahasiswa : Fitriani

No. Stambuk : 1057301765 10

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah Diperiksa dan diujikan oleh tim penguji pada tanggal 20 Agustus 2014.

Makassar, Agustus 2014

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Hamzah Limpo, MS

Pembimbing II



Muchriana Muchram, SE., M.Si., Ak

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM. 497 794



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama FITRIANI, No.Stambuk: 10573 01765 10 telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1435 H / 2014 M dan telah dipertahankan didepan tim penguji pada hari tanggal 20 Agustus 2014 sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2014

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, M.Pd
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(PD.I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji :

1. Dr. H. Andi Rustam, SE., M.Si, Ak

2. Dr. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si

3. Moh. Aris Pasigai, SE., MM

4. Drs. H. Hamzah Limpo MS

ABSTRAK

Fitriani, 2014: Penerapan Analisa Varians Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar (dibimbing oleh Drs. H. Hamsah Limpo, MS dan Muchriana Muchram, SE.,M.Si.,Ak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan analisa varians untuk pengendalian biaya produksi secara tepat dan efisien pada PT. Pabrik Gula Takalar.

Metode penelitian menggunakan metode analisa varians dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah mengelompokkan biaya-biaya produksi. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan biaya-biaya tetap dan biaya variabel. Tahap kedua adalah menentukan analisis varians biaya anggaran produksi PT. Pabrik Gula Takalar.

Kata Kunci: *Analisa varians, Biaya-biaya produksi, Pengendalian Biaya Varians.*

ABSTRACT

Fitriany, 2014: Application of Analysis of Variance For Production Cost Control at PT. Sugar Factory Takalar (led by Drs. H. Hamsah Limpo. MS and Muchriana Muchram, SE., M.Si., Ak).

This study aims to determine how the application of analysis of variance to control production costs accurately and efficiently in PT. Takalar Sugar Factory.

Research method used analysis of variance was conducted in two stages. The first stage is to group the costs of production. This stage consists of: identifying and classifying fixed costs and variable costs. The second stage is to determine the cost of production budget variance analysis of PT. Takalar Sugar Factory.

Keywords: *Analysis of variance, costs of production, Cost Variance Control*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat, dan hidayahNya kepada kita khususnya penulis, serta salawat dan salam atas kehadiran Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhirat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Penerapan Analisa Varians Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar”**

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahmud Nuhung, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak H. Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Periode 2009-2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo. MS dan Ibu Muchriana Muhram. SE.,M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak H. Dr. Ansyarif Khalik, SE.,M.Si.,Ak selaku Dosen Penasehat Akademik selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar terutama di Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung sampai penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan Karyawan PTPN XIV Pabrik Gula Takalar yang telah memberikan izin bagi penulis untuk meneliti dan memperoleh data di Instansi tersebut serta bantuan yang telah diberikan hingga memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tersayang serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan, doa dan harapan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, Eka Yuliana, Rosmaini, Arini Sri Kurnia, Afrianty Asdar dan Nurfadila Karim yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaannya selama kuliah.
10. Rekan-rekan AK04 serta seluruh mahasiswa/i angkatan 2010 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis menerima semua kritik dan saran dari semua pihak. Dengan kerendahan hati, saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Juli 2014

Penulis

Fitriani

NIM. 10573 01765 10



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II	
LANDASAN TEORI	5
A. Varians	5
B. Pengertian pengendalian	11
C. Biaya	13
D. Biaya Produksi	18
E. Pengendalian Biaya Produksi	21
F. Biaya Standar	25
G. Penentuan Biaya Standar	28
H. Kerangka Fikir	29
I. Hipotesis	31
BAB III	
METEDOLOGI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Pengumpulan Data	32

	C. Jenis dan Sumber Data	33
	D. Metode Analisis	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM	35
	A. Gambaran Umum Perusahaan	35
	B. Areal Perusahaan	37
	C. Sarana Pendukung	38
	D. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Organisasi.....	40
	E. Struktur Organisasi	41
	F. Proses Produksi Gula di Pabrik Gula Takalar	45
BAB V	HASIL PENELITIAN	51
	A. Jenis-jenis Biaya Produksi	51
	B. Analisis Varians Dalam Pengendalian Biaya Produksi...53	
BAB VI	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir	30
Gambar 2	Struktur Organisasi PT. Pabrik Gula Takalar	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komponen Utama Pabrik	37
Tabel 2	Jumlah Biaya Tetap Tahun 2013.	52
Tabel 3	Rincian Biaya Variabel Tahun 2013	53
Tabel.4	Varians Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2013.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan suatu negara pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor perekonomian. Perekonomian yang baik dari suatu negara salah satunya ditandai dengan berkembangnya banyak perusahaan-perusahaan dan industri-industri. Perusahaan dan industri inilah yang nantinya akan memegang peranan yang strategis didalam menggerakkan usaha guna terciptanya landasan yang kokoh bagi tahapan pembangunan industri nasional.

Proses industrilisasi hingga kini telah berlangsung diseluruh tanah air, dimana hasil keseluruhannya didalam pembangunan tersebut adalahh berkembangnya industri besar maupun industri kecil, dengan semakin banyaknya perusahaan industri yang tumbuh, maka situasi persaingan cenderung semakin meningkat, sehingga didalam dunia usaha tiap pimpinan perusahaan industri berusaha agar perusahaan yang dikelolahnya memperoleh laba yang layak sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum, salah satu cara bagi para industriawan untuk mengatasi ini adalah dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang

serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama menjadi biaya konversi. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi ini juga biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihasilkan ini bertujuan untuk menetapkan besarnya laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Oleh karena itu bagi perusahaan industri, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat

mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk memproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam memproduksi, dengan demikian laba yang akan diperoleh akan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka, penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut, “ *Penerapan analisa varians untuk pengendalian biaya produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yaitu : “Bagaimana Pengendalian biaya produksi dengan menggunakan analisa varians pada PT. Pabrik Gula Takalar.”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian biaya produksi dengan menggunakan analisa varians pada PT. Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru yang dapat menambah wawasan pembaca mengenai Analisa varians untuk pengendalian biaya produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisa varians untuk biaya produksi.

3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut:

I. Pendahuluan

Dalam bab ini, diuraikan secara keseluruhan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

II. Landasan teori

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka pikir, dan hipotesis dari penelitian ini.

III. Metodologi penelitian

Dalam bab ini, diuraikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang akan dilakukan.

- ##### **IV. Merupakan bab yang berisi gambaran umum Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, dan diantaranya sejarah, struktur organisasi, visi dan misi PT. Pabrik Gula Takalar.**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Varians

1. Pengertian Varians

Varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan (Armanto Witjaksono 2013). Menurut Mulyadi (2005:395) “selisih atau varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar”. Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar kemudian dianalisis dan diselidiki penyebab terjadinya selisih tersebut.

Analisis varian adalah melakukan dekomposisi atas perbedaan-perbedaan antara biaya aktual dan rencana menjadi jumlah-jumlah yang terkait pada suatu realitas dan rencana.

Metode analisis varians adalah metode untuk pengendalian biaya dan jadwal suatu kegiatan proyek konstruksi. Dalam metode ini identifikasi dilakukan dengan membandingkan jumlah biaya sesungguhnya dikeluarkan terhadap anggaran. Analisis varians dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang status terakhir kemajuan proyek pada saat pelaporan dengan menghitung jumlah unit pekerjaan yang telah diselesaikan kemudian dibandingkan dengan perencanaan atau melihat catatan penggunaan sumber daya. Metode ini akan memperlihatkan perbedaan antara biaya pelaksanaan terhadap anggaran dan waktu pelaksanaan terhadap jadwal.

2. Jenis analisis varians

a. Analisis Varian Bahan Baku

Menurut Bastian Bustami (2009:273) Varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. dalam varians bahan baku dapat dianalisis menjadi: varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakaian bahan baku.

1) Varians harga bahan baku

Varians harga bahan baku adalah selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan.

Rumus :

$$\frac{(\text{Harga bahan aktual} - \text{Harga bahan standar}) \times \text{Kuantitas Aktual Bahan yang dibeli.}}{\text{Kuantitas Standar Bahan yang dibeli.}}$$

Perusahaan pada umumnya menghitung varians harga bahan baku pada saat yang berbeda dengan pencatatan harga beli bahan baku atau harga pemakaian bahan baku. Namun menghitung varians harga pada waktu pembelian membuat pengendalian lebih baik.

Kemungkinan penyebab terjadinya varians harga bahan baku tidak menguntungkan:

- (a) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang cukup tajam
- (b) Jauhnya pemasok, sehingga tingginya biaya angkut yang dibebani pada perusahaan
- (c) Gagalnya memanfaatkan potongan tunai yang diberikan pemasok
- (d) Pembelian yang kurang ekonomis

(e) Gagalnya negoisasi harga yang ditawarkan pemasok.

Yang bertanggungjawab atas terjadinya varians harga adalah departemen pembelian. Namun personil supervisi dan perancangan produk yang mengusulkan spesifikasi penggunaan jenis dan merk bahan tertentu juga dapat diminta pertanggungjawaban.

2) Varians penggunaan bahan

Varians penggunaan bahan adalah selish antara kuantitas aktual yang digunakan untuk produksi dengan pemakaian bahan berdasarkan standar yang ditetapkan, menggunakan harga beli bahan baku standar.

Rumus :

$$\text{(Kuantitas bahan aktual dipakai - kuantitas bahan standar) x harga bahan standar}$$

Untuk kebutuhan pengendalian kalau terjadi varians ini harus segera diisolasi secepat mungkin, walaupun ada kemungkinan tidak dapat dihitung sampai selesai, karena varians ini sangat besar pengaruhnya pada distorsi biaya operasi.

Kemungkinan penyebab terjadinya varians tidak menguntungkan yaitu :

- (a) Kehilangan bahan baku saat penanganan tahap awal proses
- (b) Pemborosan selama pemrosesan
- (c) Terjadi kerusakan bahan dan sisa bahan berlebihan

(d) Perubahan spesifikasi produk yang belum disesuaikan dengan standar

(e) Penggantian bahan baku dari standar yang ditentukan .

Pertanggungjawaban atas varians ini berada pada supervisi lini atas bahan baku yang berada dibawah kendali.

3) Varians persediaan bahan baku

Karena biaya penyimpanan persediaan cukup mahal, maka penetapan varians ini sangat bermanfaat bagi manajemen agar tidak terjadi penumpukan persediaan, dan penggunaan metode persediaan yang akan digunakan.

Rumus :

$$(Kuantitas\ bahan\ aktual\ dibeli - kuantitas\ bahan\ standar\ bahan\ digunakan) \times harga\ bahan\ standar$$

b. Analisis varian Tenaga Kerja

Varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians tenaga kerja ada dua varians yang dikembangkan: varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

1) Varians Tarif Tenaga kerja

Varians tarif tenaga kerja adalah selisih tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yng diperkenankan, menggunakan jam kerja standar.

Rumus:

(tarif tenaga kerja aktual – tarif tenaga kerja standar) x
jam kerja aktual

Kemungkinan terjadinya penyebab varians tenaga kerja tidak menguntungkan yaitu:

- (a) Terjadi perubahan tarif yang belum disesuaikan dengan standar
- (b) Penggunaan tenaga kerja dengan klasifikasi tarif/upah yang berbeda dari yang ditetapkan ketika penyiapan standar untuk pekerjaan
- (c) Penggunaan kelompok pekerja, dengan penetapan tarif / upah yang berbeda mengakibatkan sulitnya diantisipasi kalau terjadi perubahan.

Yang bertanggungjawab atas varians ini adalah supervisi lini mempunyai wewenang untuk membandingkan pekerja dan mesin terhadap tugas-tugas dengan penggunaan tingkat kerja yang tepat, supervisi lini ini juga bertanggungjawab terhadap pengendalian tarif / upah tenaga kerja, hal ini juga bisa dilimpahkan ke departemen personalia.

2) Varians efisiensi tenaga kerja

Varians efisiensi tenaga kerja adalah selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diperkenankan, dengan menggunakan tarif tenaga kerja standar.

Rumus:

$(\text{Jam kerja aktual} - \text{jam kerja standar}) \times \text{tarif tenaga kerja}$

Kemungkinan penyebab terjadinya varians efisiensi tenaga kerja tidak menguntungkan adalah :

- (a) Tenaga kerja kurang bekerja efisien
- (b) Tenaga kerja kurang terlatih
- (c) Terjadi perubahan urutan kerja
- (d) Peralatan kurang efisien
- (e) Kerusakan mesin
- (f) Penggunaan bahan yang tidak sesuai standar ditetapkan

Yang bertanggungjawab atas varians ini adalah supervisi lini bertanggungjawab atas tenaga kerja yang berada dibawah kendalinya. Departemen perancangan produksi dan departemen produksi bertanggungjawab atas setiap varians efisiensi tenaga kerja yang berasal dari penggunaan jam yang tidak sesuai dengan standar ditetapkan.

3. Investigasi Varian

Keputusan apakah suatu varian layak untuk ditindak lanjuti dengan suatu investigasi akan tergantung pada 2 hal :

- a) Materialitas dari pada varian
- b) Kemampuan untuk mengendalikan penyebab terjadinya varian tersebut.
- c) Biaya investigasi itu sendiri , yang terdiri atas:
 - (1) Biaya pelaksanaan investigasi

(2) Biaya untuk merekondisikan kembali proses yang telah “*out of control*” dan

(3) Biaya untuk membiarkan proses pada point b untuk tetap lanjut.

Tujuan investigasi varian adalah untuk penghematan biaya di masa mendatang (*future cost*). Namun hal tersebut hanya dapat dicapai apabila investigasi mampu mengungkapkan suatu faktor (penyebab) yang memang dapat diperbaiki atau dapat diperbaiki atau dapat disesuaikan.

Perlu diperhatikan bahwa manajer hanya dapat diminta pertanggungjawabannya atas varian yang memang disebabkan oleh hal-hal yang berada dalam rentang kendali mereka.

B. Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. (Menurut Firdaus, 2009:5). “Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan mungkin diambil.

Konsep pengendalian dalam bisnis berbeda dengan konsep pengendalian yang digunakan dalam teknik, dimana pengendalian didesain untuk bekerja secara kontinu, untuk menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi, dan untuk bekerja secara independen tanpa intervensi manusia. Termostat dan sekering

adalah contoh-contoh sederhana dari pengendalian teknik. Sebaliknya, proses pengendalian dalam bisnis selalu melibatkan pengambilan keputusan oleh manusia. Selain itu, informasi yang menjadi dasar dari tindakan pengendalian mencakup informasi finansial, dan aktivitas pengendalian dilakukan secara periodik dan terus-menerus.

Konsep pengendalian dalam bisnis juga berbeda dengan konsep yang digunakan dibidang militer atau kepolisian, dimana kebutuhan akan kekuasaan yang bersifat memaksa selalu dimungkinkan, meskipun tidak diinginkan, Guna mencapai pengendalian. Dalam bisnis, pengendalian dicapai melalui tindakan orang lain hanya bila mereka bekerja sama.

Jika manajemen menghendaki sistem pengendalian biaya dalam perusahaannya, maka ia tidak hanya dapat mengumpulkan dan menggolongkan biaya-biaya historis saja. Manajemen harus menentukan suatu norma untuk mengukur pelaksanaan tindakannya. Tanpa norma pengukur yang ditentukan lebih dahulu, ia tidak akan dapat menafsirkan biaya sesungguhnya yang dikumpulkan, apakah terjadi penghematan atau pemborosan dalam pelaksanaan produksinya.

Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar (standard cost). Biaya standar juga dapat menjadi dasar anggaran dan laporan biaya.

C. Biaya

1. Pengertian biaya

Untuk menghasilkan sesuatu apakah ini barang atau jasa maka perlulah dihitung dan diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau yang perlu dan kemungkinan memperoleh pendapatan yang mungkin diterima. Setiap pengorbanan selalu di harapkan akan mendatangkan hasil yang lebih besar dari pada yang telah dikorbankan tersebut pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, seseorang pengusaha hendak dapat mengetahui bagaimana besarnya pengorbanan dalam proses produksi dimulai dengan dasar itulah dapat berhitung harga pada dasarnya setiap untuk merupakan komponen biaya perubahan. Dalam hal ini, total biaya selalu dapat dihitung dan dapat dibandingkan dengan total penerimaan yang mungkin dapat diperoleh.

Bilamana memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi menjadi dua sifat, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapat bagi pihak yang memberikan faktor produksi yang bersangkutan.

Demikian halnya bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut. Biaya (cost) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang, yaitu sejumlah pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk konstan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan untuk memperoleh sesuatu dengan proses pengeluaran modal atau saham, Jasa-jasa yang di sertakan atau kewajiban-kewajiban yang di timbulkannya dalam

hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Menurut William (2013 : 3) Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Menurut Firdaus A. Dunia (2009 : 22) berpendapat bahwa Biaya (*cost*) adalah Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi suatu periode akuntansi tahunan.

Sedangkan menurut Sri Dewi Anggaidini (2012 : 7) Biaya (*cost*) adalah Sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat.

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian biaya yang di temukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjamin kontinuitas perusahaan, dimana yang akan datang perlu ditetapkan suatu standar biaya manajemen perusahaan mungkin dapat mengetahui berapa besar biaya yang seterusnya dikeluarkan sebelum produksi dimulai. Sehingga dapat diketahui jumlah pemborosan yang terjadi dalam usaha efisien biaya variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sejumlah biaya pengeluaran tidaklah semua digolongkan sebagai biaya, dalam hal ini tidak semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap sebagai biaya, sehingga perlu diklasifikasi biaya.

2. Klasifikasi Biaya

Dalam Pengelolaan keuangan perusahaan utamanya pada proses produksi tentunya menentukan biaya, oleh karena itu akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan manajemen agar mereka dapat mengelolah perusahaan atau bagiannya secara efektif didalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu dipakai konsep "*different cost for differnt purposes*".

Menurut Mulyadi (2005 : 13-15) akuntansi biaya terdapat berbagai macam penggolongan biaya sebagai berikut :

a) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnyaa nama objek pengeluaran adalah bahan bakar,maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

b) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Perusahaan manufaktur, ada tiga macam fugsii pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

(1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

(2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (*sampel*)

(3) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

c) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau depertemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

(1) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan volume aktivitas

(1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

(2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya semivariabel mengandung unsur biaya variabel.

(3) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu, contohnya biaya tetap gaji direktur produksi.

e) Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya

(1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut, contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

(2) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut contohnya biaya iklan, biaya tenaga kerja.

Klasifikasi biaya untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasikan biaya atas dasar :

- a) Objek biaya:
- b) Produk
- c) Departemen
- d) Perilaku Biaya
- e) Periode Akuntansi
- f) Fungsi Manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

D. Biaya Produksi

1. Pengertian biaya produksi

Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut Riwayadi, 2006, biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Biaya dalam pengertian produksi ialah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi

adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Semua faktor-faktor produksi yang dipakai adalah merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang. Input yang digunakan untuk memproduksi output tersebut sering disebut biaya oportunitas. Biaya oportunitas sendiri merupakan biaya suatu faktor produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternatif.

2. Unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a) Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
- b) Bahan- bahan pembantu atau penolong
- c) Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur
- d) Penyusutan peralatan produksi
- e) Uang modal, sewa
- f) Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
- g) Biaya pemasaran seperti biaya iklan
- h) Pajak

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya eksplisit

Biaya Eksplisit adalah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi). Pembayaranannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan. Contoh: biaya tenaga kerja dan sewa gedung.

b) Biaya Implisit

Biaya Implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Penggolongan biaya produksi:

a) Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

b) Biaya produksi jangka panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakan. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan dengan biaya tetap dan biaya berubah. Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata dan biaya marjinal. Perubahan biaya total

adalah sama dengan perubahan biaya variabel dan sama dengan biaya marginal.

E. Pengendalian biaya produksi

“Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan melakukan perbandingan terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana” (Firdaus, 2009:5).

Pengendalian merupakan upaya memelihara ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam operasional.

Adapun tujuan ditetapkannya akuntansi untuk biaya produksi:

1. Untuk mengendalikan biaya
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan (performance)
3. Untuk penetapan harga
4. Untuk penilaian persediaan

Bahan langsung (*direct material*) adalah bahan-bahan yang dapat dibebankan secara pasti atau secara spesifikasi pada suatu produk, proses atau job tertentu, dan yang menjadi suatu bagian komponen dari barang jadi.

Pengendalian biaya produksi terdiri dari tiga, diantaranya :

1. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan dasar yang yang diolah menjadi produk selesai, bahan baku ini dapat dibagi menjadi;

a) Bahan baku langsung, bahan baku langsung ini mempunyai ciri:

- (1) Mudah ditelusuri ke produk selesai
- (2) Merupakan bahan utama produk selesai

(3) Dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi setiap produk

b) Bahan baku tidak langsung adalah selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan biaya ini dipandang sebagai biaya overhead pabrik

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja kedalam proses produksi, dalam banyak organisasi manufaktur dan jasa, biaya tenaga kerja ini mempunyai peranan yang penting, karena biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi suatu produk, untuk itu biaya tenaga membutuhkan pengukuran, pengendalian dan analisis yang sistematis.

★ Biaya tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi :

- a) Biaya tenaga kerja langsung : yaitu biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produksi.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung : merupakan seluruh biaya tenaga kerja selain biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu.

Pengendalian biaya tenaga kerja memerlukan informasi yang penting, mengingat biaya tenaga kerja merupakan komponen yang cukup signifikan untuk total biaya produksi. Pengendalian biaya tenaga kerja

dimulai dari penempatan tenaga kerja, perencanaan skedul produksi, penyusunan anggaran biaya tenaga kerja, waktu penyelesaian pekerjaan dan perencanaan upah intensif.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Istilah lain yang dapat digunakan untuk overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung.

Karakteristik biaya overhead pabrik, pembebanan overhead pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Dua karakteristik yang perlu dipertimbangkan tersebut adalah :

- a) Hubungan overhead pabrik dengan produk atau volume produksi. Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu diperhitungkan karena overhead pabrik adalah bagian dari biaya produk, tetapi pembebanan overhead pabrik sulit diperhitungkan karena biaya tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai seperti pembebanan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, untuk membebankan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk perlu mempertimbangkan hubungan overhead pabrik tersebut dengan produk atau volume produksi.

- b) Overhead pabrik berurusan dengan elemen-elemen biaya yang berhubungan dengan perubahan biaya overhead pabrik terhadap perubahan volume produksi.

Faktor yang mempengaruhi dalam penentuan tarif overhead pabrik:

- (1) Dasar yang digunakan
- (2) Pemilihan tingkat aktivitas
- (3) Memasukkan atau tidak memasukkan overhead pabrik tetap
- (4) Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif
- (5) Menggunakan tarif yang berbeda atau untuk aktivitas jasa.

Penentuan dasar tarif yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Penentuan dasar tarif ini biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh overhead pabrik yang akan dibebankan. Misalnya jika perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan banyak tenaga kerja maka dasar yang tepat digunakan adalah biaya tenaga kerja langsung atau jam kerja langsung. Apabila perusahaan tersebut lebih berorientasi pada teknologi dan mesin maka dasar yang tepat digunakan adalah jam mesin, sedangkan apabila perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan bahan baku langsung maka dasar yang tepat digunakan adalah bahan baku langsung.

Penentuan dasar tarif ditujukan untuk :

- (1) Memastikan apakah sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan, produk dan pekerjaan yang dilakukan sudah membebaskan overhead pabrik secara wajar.
- (2) Untuk meminimalkan biaya dan usaha klerikal yaitu dengan cara memilih dasar yang paling sederhana dan paling mudah diukur.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan tarif overhead pabrik adalah:

- (a) Keluaran fisik
- (b) Bahan baku langsung
- (c) Tenaga kerja langsung
- (d) Jam kerja langsung
- (e) Jam Mesin

F. Biaya standar

Standard costing merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan/atau yang diantisipasi. *Standar costing* bertujuan untuk perencanaan dan pengendalian operasi serta memberi gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dan keputusan manajerial terhadap tingkatan biaya dan laba.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu unit produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dengan kondisi ekonomis, efisiensi dan faktor-faktor tertentu. Dengan demikian faktor standar merupakan pedoman dalam pengeluaran

biaya, besarnya pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi tidak boleh menyimpang dari standar yang sudah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan terhadap standar maka yang dianggap benar adalah standarnya (Mulyadi,2010:387)

Standar pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai standar idel (*ideal standar*) dan standar yang dicapai saat ini (*currently attainable standard*), atau rata-rata biaya yang lalu. Standar ideal atau standar teoritis adalah standar yang menghendaki adanya efisiensi yang maksimum yang hanya dapat dicapai apabila segala sesuatunya beroperasi secara sempurna, tidak ada kerusakan mesin, kelambatan, atau keterampilan yang kurang sempurna (walaupun hanya sementara) yang dapat ditoleransi, semuanya berjalan dengan sempurna.

Harga standar disusun dengan asumsi bahwa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik setiap saat dapat diperoleh dengan harga yang paling murah (minimum). Kualitas standar disusun dengan asumsi bahwa pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan overhead telah optimal pada kapasitas produksi 100%. Pada kenyataannya standar ideal tidak akan dapat dicapai sehingga selisih yang terjadi selalu merupakan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable variances*). *Currently attainable standard* atau *attainable high performance* adalah standar yang dapat dicapai selama kondisi operasi yang efisien, standar yang didasarkan pada tingkat efisiensi tertinggi yang dapat dicapai oleh karyawan.

Standar tersebut memberikan toleransi kemungkinan terjadi kerusakan yang normal, keterlambatan, dan kekurangan sempurnaan keterampilan. Standar tersebut disusun dengan asumsi bahwa bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dapat

diperoleh dengan harga terbaik (*good overall price*), tenaga kerja bekerja dengan tingkat efisiensi kurang dari 100%, kemudian adanya produk rusak, dan kapasitas produk tidak mungkin mencapai 100%. Rata-rata biaya waktu lalu berarti bahwa biaya standar ditentukan berdasarkan rata-rata biaya periode-periode yang lampau. Standar tersebut biasanya lebih longgar karena rata-rata biaya periode yang lampau sering mengandung ketidakefisienan yang turut diperhitungkan dalam penentuan standar (seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai biaya standar).

Dari ketiga standar tersebut, maka *currently attainable standard* merupakan standar yang memungkinkan akan memberikan manfaat terbaik. Jika standar terlalu ketat maka tidak akan dapat dicapai, pekerja menjadi frustrasi dan tingkat kinerjanya menurun. Sebaliknya standar yang terlalu rendah maka pekerja tidak ada tantangan untuk berprestasi, kapasitas maupun kinerjanya menurun. Oleh karena itu, standar harus dapat memberikan tantangan tetapi yang memungkinkan untuk dapat dicapai dan cenderung untuk meningkatkan tingkat kinerja.

Dua alasan utama diterapkan sistem biaya standar untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian (*planning and control*) serta untuk penentuan harga pokok produksi (*product costing*). Disamping kedua alasan utama tersebut, penerapan sistem biaya standar adalah untuk penentuan harga jual, perencanaan anggaran, dan mengurangi pekerjaan pencatatan (*record keeping*).

Planning and control, penggunaan system penentuan harga pokok standar akan dapat meningkatkan perencanaan, pengendalian dan pengukuran kinerja. Biaya standar merupakan alat penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya standar dapat diterapkan sebagai alat

pengendalian biaya yang lebih efektif di dalam *engineered expenses center* atau pusat pertanggungjawaban yang sebagian besar biayanya merupakan *engineered expenses*. Pada pusat pertanggungjawaban tersebut rasio antara masukan dan keluaran dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat diukur efisiensinya dan memungkinkan diterapkannya sistem pengendalian biaya dengan menggunakan system biaya standar. Dengan mengembangkan harga standar dan kuantitas standar per unit, maka penyimpangan atau selisih secara keseluruhan dapat dirinci menjadi selisih harga dan selisih penggunaan atau selisih efisiensi.

G. Penentuan biaya standar

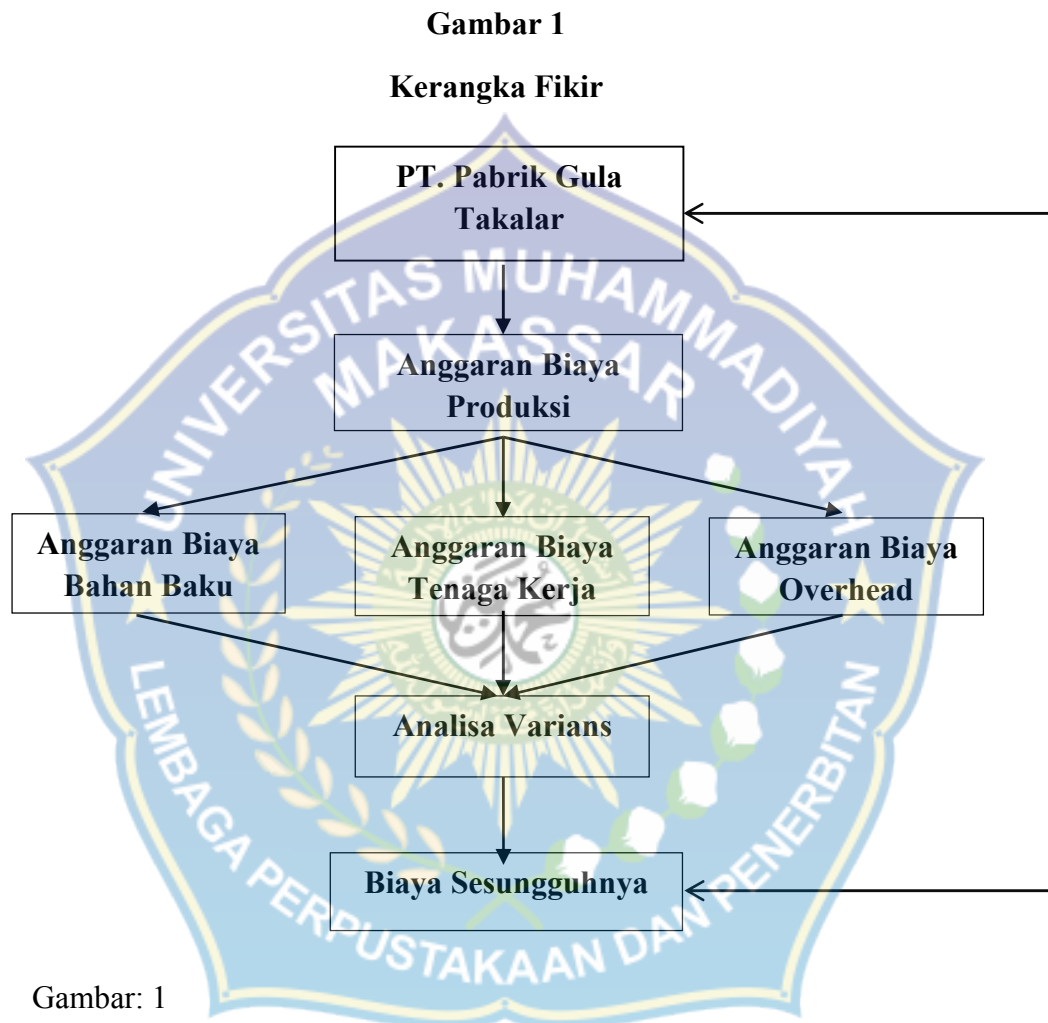
Untuk menentukan biaya standar per unit masing-masing input, ada dua keputusan yang harus dibuat yaitu jumlah input yang harus digunakan untuk per unit output (*quantity decision*) dan jumlah yang harus dibayar untuk kuantitas input yang harus digunakan (*pricing decision*). *Quantity decision* menghasilkan standar kuantitas (*quantity standard*), sedangkan *pricing decision* menghasilkan standar harga (*pricing standard*). Biaya standar per unit dapat dihitung dengan mengalikan dua standar tersebut. Pengalaman histories atau masa lalu, penelitian teknis atau *engineering*, dan masukan dari personalia pelaksana operasional, ketiga-tiganya merupakan sumber daya yang potensial dalam penentuan standar, namun harus digunakan secara hati-hati, karena sering pada proses operasional masa lalu yang tidak efisien sehingga dengan menerapkan hubungan input-output masa lalu berarti mengabaikan adanya ketidak efisienan masa lalu.

Penentuan harga standar merupakan tanggung jawab bersama dari bagian operasional, pembelian, personalia, dan akuntansi. Bagian operasional menentukan kualitas input yang diperlukan, bagian personalia dan pembelian bertanggung jawab memperoleh input sesuai dengan kualitas yang diperlukan dengan harga yang paling rendah. Dalam penentuan harga standar, bagian pembelian harus mempertimbangkan adanya diskon atau potongan, biaya angkut pembelian, dan kualitas bahan baku. Bagian personalia dilain pihak harus mempertimbangkan keterampilan pegawai, pajak atas gaji dan upah, tunjangan-tunjangan dan kualifikasi personalia. Bagian akuntansi bertanggung jawab untuk pencatatan biaya standar dan mempersiapkan laporan yang membandingkan kinerja yang sesungguhnya dicapai dengan standarnya. Sistem akuntansi biaya standar mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan atau yang seharusnya terjadi dan biaya sesungguhnya terjadi, serta menyajikan laporan perbandingan antara biaya standar dan biaya yang sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan (*variance analysis*).

H. Kerangka Fikir

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Pemahaman teori produksi sangat penting bagi suatu perusahaan

karena perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya apa saja yang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang/jasa serta perusahaan dapat menentukan harga satuan. Adapun kerangka fikir dapat digambarkan seperti berikut:



I. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang dikemukakan maka penulis mengajukan hipotesis yaitu : “ Diduga bahwa pengendalian biaya yang terjadi pada

PT. Pabrik Gula Takalar belum menggunakan pengendalian biaya yang sebenarnya.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data di PT. Pabrik Gula Takalar yang berlokasi di Takalar. Penelitian dilakukan selama 2 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk perlengkapan penelitian ini, penulis memperoleh bahan dan data dengan cara :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan melalui kajian dari teori yang berhubungan dengan penelitian ini baik yang bersumber dari perpustakaan, materi perkuliahan dan media yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan langsung ke pada PT. Bumi Karsa Makassar untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan tehnik/metode sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian pada PT. Pabrik Gula Takalar.
- b) Interview, yaitu tanya jawab dilakukan secara langsung dengan pihak perusahaan yang terkait dengan data yang dibutuhkan untuk masalah yang dibahas.

C. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer
yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan tanpa melalui suatu perantara seperti pengamatan wawancara.
- b) Data Sekunder
Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan serta informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis

Metode analisis Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk memecah masalah yang dihadapi. Tujuan dari

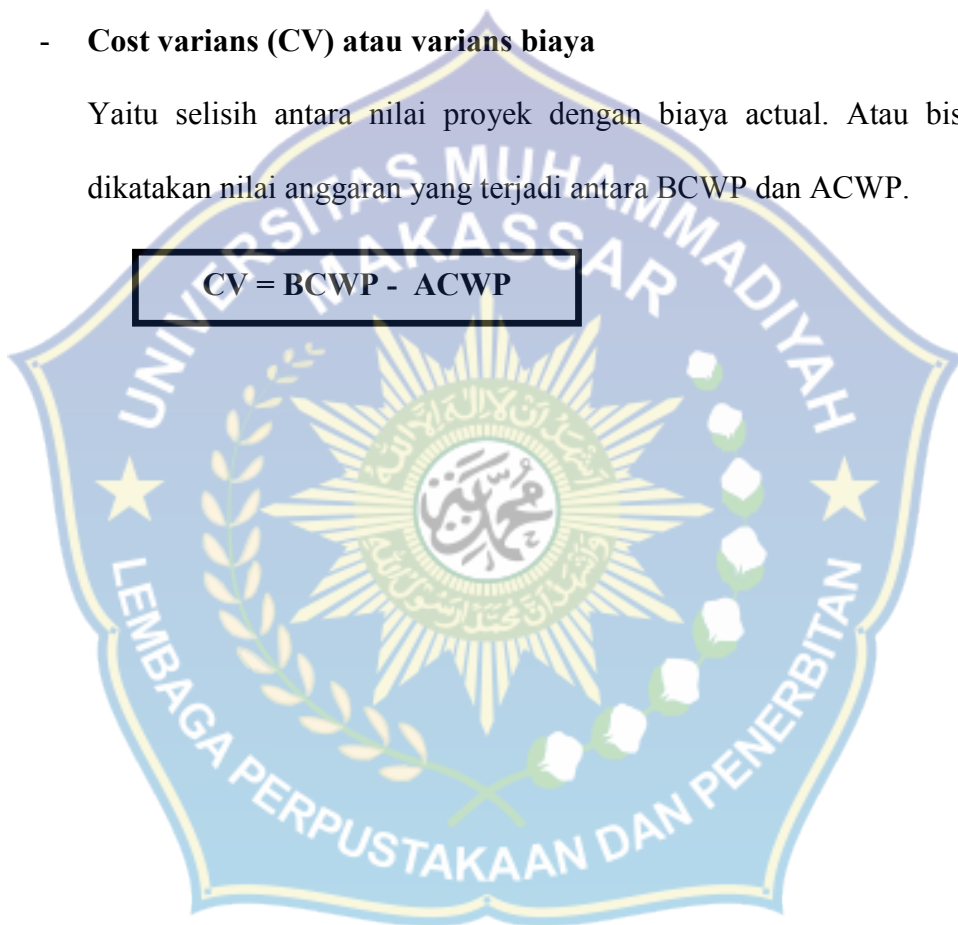
penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Metode analisis kualitatif menggunakan pendekatan analisis varians yaitu analisis varians anggaran biaya terhadap biaya produksi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

- **Cost varians (CV) atau varians biaya**

Yaitu selisih antara nilai proyek dengan biaya actual. Atau bisa juga dikatakan nilai anggaran yang terjadi antara BCWP dan ACWP.

$$CV = BCWP - ACWP$$



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. Pabrik

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik

Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

a) Lokasi Pabrik

(1) Alamat Pabrik:

Desa : Pa'rappunganta
Kecamatan : Polombangkeng Utara
Kabupaten : Takalar
Propinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 92201 Telp./fax 0418 – 2328219
Alamat Email : pgula.takalar@gmail.com
pgula_takalar@yahoo.com
Terletak : 35 Km dari Ibukota Propinsi
10 Km dari Ibukota Kabupaten

b) Kondisi Pabrik

- (1) Tahun pembuatan : 1982
(2) Kepemilikan : Persero
(3) Jenis prosesi : Sulfitasi
(4) Jenis gula yang dihasilkan : SHS I
(5) Kapasitas Giling : 3000 TCD

c) Komponen Utama Pabrik

Tabel 1

Komponen Utama Pabrik

No	Uraian	Asal Negara	Rehab Terakhir Tahun
1	2	3	4
1.	Gilingan	Jepang & Taiwan	-
2.	Boiler	Jepang	-
3.	Pembangkit Listrik	Jepang	-
4.	Pemurnian & Penguapan	Taiwan & Indonesia	-
5.	Masakan	Taiwan & Indonesia	-
6.	Putaran	Inggris	-
7.	Water Treatment	Indonesia	-
8.	Besali	Taiwan	-

Sumber: PG Takalar

B. Areal

Areal PG. Takalar terdiri dari Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 181.93 Ha dan Hak Guna Usaha (HGU) seluas 9.967,04 Ha yang tersebar pada 3 (tiga) kabupaten yaitu :

a) Kabupaten Gowa : 1.996,86 Ha dengan ;

* Luas Bruto = 971,14 Ha

* Luas Netto = 870,40 Ha

* Luas Tarra = 100.74 Ha

b) Kabupaten Takalar : 6.550,21 Ha dengan ;

* Luas Bruto = 4.819,45 Ha

* Luas Netto = 4.338,97 Ha

* Luas Tarra = 480,48 Ha

c) Kabupaten Jeneponto: 1.419,97 Ha dengan ;

* Luas Bruto = 834,33 Ha

* Luas Netto = 759,61 Ha

* Luas Tarra = 74,72 Ha

Hak Guna Bangunan (HGB) diterbitkan dalam 1 (satu) sertifikat yaitu tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2010 sedangkan Hak Guna Usaha (HGU) diterbitkan dalam 2 (dua) sertifikat yaitu tahun 1992 yang berlaku s/d tahun 2024 dan sertifikat tahun 1993 yang berlaku s/d dengan tahun 2023.

2. Topografi

a) Tinggi di atas permukaan laut 45 m – 125 m di atas permukaan laut

b) Jenis tanah

- Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol.

- Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol,
Podsolik Kuning.

- Kabupaten Jeneponto : Grumusol, Vertisol.

c) Titik Koordinat

- Lintang : 5°21'27.40"S

- Bujur : 119°29'54.48"T

C. Sarana Pendukung

a) Air/Pengairan

Irigasi Kebun:

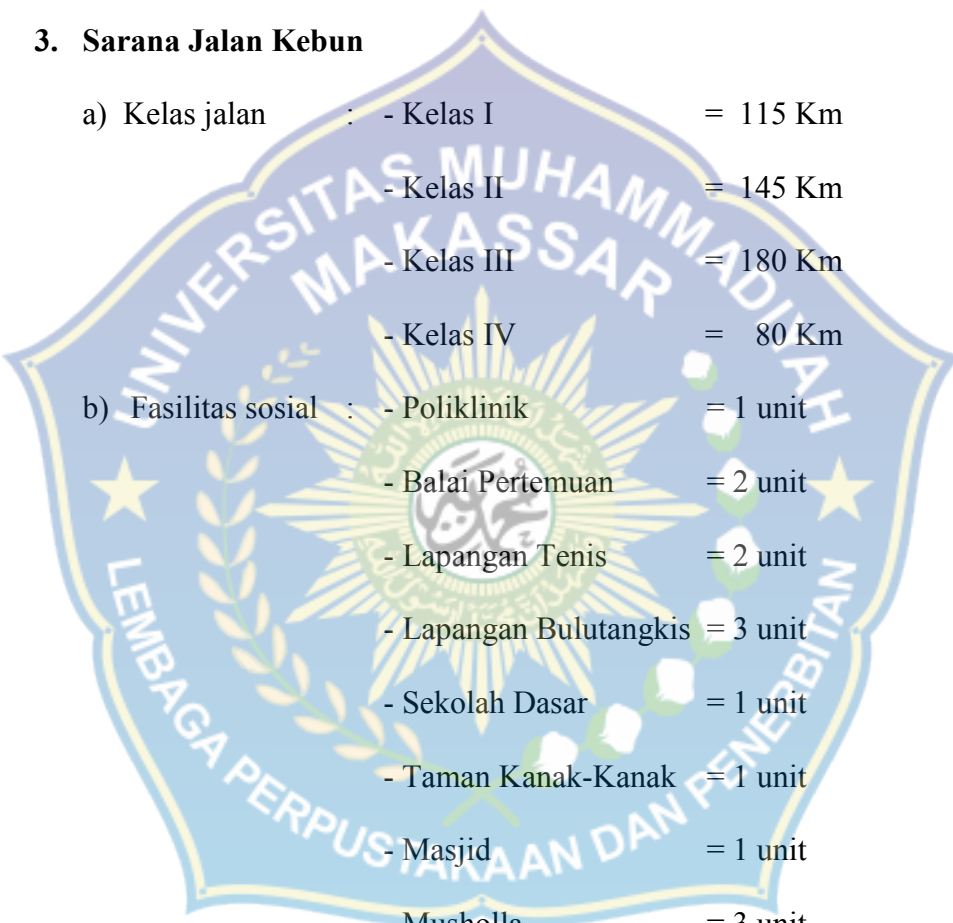
o Teknis : 0,0 %

- Non Teknis : 0,0 %
- Pompanisasi : 10,0 %
- Tadah Hujan : 90,0 %

Pabrik

- Sumber air (pabrik) : Bendungan *Bissua*

3. Sarana Jalan Kebun

- 
- a) Kelas jalan :
- Kelas I = 115 Km
 - Kelas II = 145 Km
 - Kelas III = 180 Km
 - Kelas IV = 80 Km
- b) Fasilitas sosial :
- Poliklinik = 1 unit
 - Balai Pertemuan = 2 unit
 - Lapangan Tenis = 2 unit
 - Lapangan Bulutangkis = 3 unit
 - Sekolah Dasar = 1 unit
 - Taman Kanak-Kanak = 1 unit
 - Masjid = 1 unit
 - Musholla = 3 unit
 - Mess = 1 unit
- c) Fasilitas Perumahan :
- Rumah Type 250 = 1 unit
 - Rumah Type 200 = 4 unit
 - Rumah Type 120 = 10 unit

- Rumah Type 100 = 27 unit
- Rumah Type 80 = 18 unit
- Rumah Type 50 & 36 = 178 unit

D. Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi.

1. *Visi:*

“Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat”.

2. *Misi:*

- a) Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan tetes, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional;
- b) Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan;
- c) Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholders*;
- d) Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

3. Nilai-Nilai Organisasi

- a) Kompeten : Bahwa seluruh jajaran karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dipersyaratkan bagi jabatan yang diemban;
- b) Integritas : diyakini bahwa karyawan yang berintegritas adalah yang memiliki kesamaan antara yang dipikirkan, diucapkan, dan yang dilakukan;
- c) Inovasi : bahwa proses berfikir menghasilkan kreativitas yang memberikan nilai tambah ekonomis;
- d) Pembelajaran : seluruh jajaran perusahaan menjadikan pengalaman dan perubahan lingkungan bisnis sebagai proses pengembangan individu dan organisasi secara berkelanjutan;
- e) Sinergi : diyakini bahwa kerjasama tim yang efektif akan memberikan efek ganda terhadap hasil akhir.

E. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Pabrik Gula Takalar

Organisasi merupakan suatu kerangka yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi Pabrik Gula Takalar adalah sebagai berikut:

1. *General Manager*

General Manager bertugas sebagai berikut:

- a) Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengolahan sesuai yang ditetapkan direksi.

- b) Memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi, dan tanaman agar tercapai kesatuan.

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan Pabrik Gula Takalar bertugas:

- a) Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh direksi.
- b) Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan adminstratur dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi.
- c) Membantu administrator secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman Pabrik Gula Takalar bertugas melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman yang ditetapkan direksi, meliputi:

- a) Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja pada bagian tanaman.
- b) Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman.

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi Pabrik gula Takalar bertugas:

- a) Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administratur dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b) Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat.
- c) Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan anggaran belanja dibidang instalasi pabrik gula.

5. Kepala Bagian Pabrikasi / Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi / pengolahan Pabrik Gula Takalar bertugas:

- a) Memimpin, merencanakan, mengoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien.

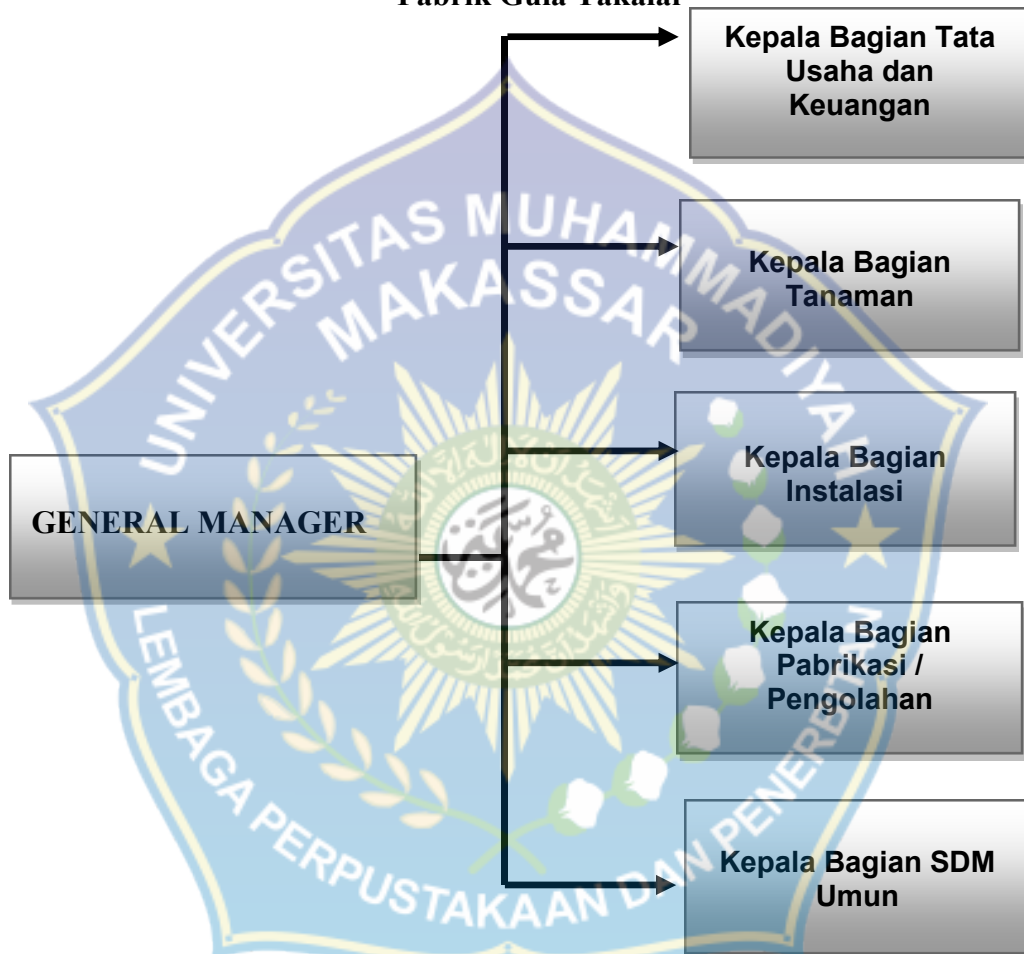
6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM Pabrik Gula Takalar bertugas:

- a) Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b) Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.

- c) Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja dibidang SDM pabrik gula.

Gambar 2
Struktur Organisasi
Pt. Perkebunan XIV (Persero)
Pabrik Gula Takalar



Sumber: PT. Perkebunan XIV PG. Takalar

1. Tenaga Kerja Tetap : 378 orang
2. Tenaga Kerja Tidak Tetap : 342 orang
3. Tenaga Musiman (giling) : 300 orang
4. Tenaga tebang (giling) : +/- 3.000 orang

F. Proses Produksi Gula di Pabrik Gula Takalar.

1. Stasiun Penggilingan

Tugas dari stasiun ini adalah mengambil nira dari batang tebu sebanyak mungkin. Tebu-tebu yang telah ditebang diangkut dengan truk dan lori-lori. Tebu yang masuk ditimbang beratnya kemudian diangkut dengan lori masuk ke stasiun gilingan. Tebu diangkat dengan pesawat pengangkat tebu yang berkapasitas 10 ton. Selanjutnya diletakan diatas meja tebu untuk diumpankan ke gilingan.

Dalam tahap pertama tebu yang akan diperah untuk diambil niranya masuk ke crusher yang terdiri dari 2 buah roller crusher. Fungsi dari crusher adalah untuk menghancurkan tebu menjadi potongan-potongan yang panjangnya kira-kira 107,3 mm. Crusher tidak berfungsi sebagai alat pemerah, namun demikian nira sudah ada yang keluar ke mesin penggiling untuk diperas, diambil niranya.

Mesin penggiling di Pabrik Gula Takalar ada 4 unit, setiap unit terdiri 3 buah roller. Roller bagian atas saja yang digerakkan dan diberi tekanan kira-kira 300 kg/cm, sedangkan roller yang dibawah akan berputar dengan sendirinya karena adanya alur alir dari setiap roller belakang.

Tebu yang masuk ke gilingan I diperah hingga mendapatkan hasil nira yang sebanyak-banyaknya, dengan tekanan 300 kg/cm². Hasil dari gilingan I adalah ampas I dan nira I. Nira I ditampung, lewat saluran nira bertemu dengan nira crusher. Ke dua nira ini disebut nira hasil perah pertama.

Ampas I dibawa ke gilingan II yang bertekanan 300 kg/cm², dengan alat pengangkutan “drag conveyer” untuk diperah lagi niranya. Untuk mendapatkan nira yang lebih banyak maka saat ampas I menuju gilingan II ditambah nira dari gilingan III. Hasil dari gilingan II ini adalah ampas II dan nira II. Nira dari crusher, nira gilingan I dan nira gilingan II disebut nira mentah. Nira mentah dipompa ke bak penampung dan ampas II diperah lagi digilingan III untuk diambil niranya.

Ampas II diangkut ke gilingan II yang bertekanan 300 kg/cm², untuk diperah lagi karena masih ada niranya. Pada gilingan III ini ditambah air imbibisi sebanya kira-kira 22% berat tebu yang akan digiling. Fungsi penambahan air imbibisi adalah untuk mendapatkan prosentase pemerahan yang tinggi dan menekan kadar sakharosa yang ikut oleh ampas gilingan IV. Hasil dari gilingan III adalah ampas III dan nira III, dimana nira III dialirkan lewat saluran yang digunakan untuk nira imbibisi pada ampas I yang menuju ke gilingan II.

Ampas III diangkut ke gilingan IV yang bertekanan 300 kg/cm². Hasil dari gilingan IV adalah ampas IV dan nira IV, dimana nira IV lewat saluran sebagai nira imbibisi pada ampas II yang menuju gilingan III. Sedangkan ampas IV diangkut dengan “drag conveyer” menuju ke tempat penyimpanan, yang nantinya ampas digunakan sebagai bahan bakar ketel uap.

2. Stasiun Pemurnian Nira

Pada stasiun ini nira mentah dibersihkan dengan cara menambah susu kapur $\text{Ca}(\text{OH})_2$ dan kemudian dialiri gas SO_2 . Setelah itu dilakukan pengendapan secara terus menerus. Proses ini dikenal dengan nama sulfitasi alkalis. Stasiun pemurnian nira dari beberapa bagian yaitu :

a) Pemanas I (untuk nira mentah)

Nira mentah dari stasiun gilingan yang telah disaring terlebih dahulu dan telah mengalami proses penimbangan dan penampungan dipompa ke alat pemanas I. Pemanas yang ada di PG berbentuk tegak, hal ini dimaksudkan untuk efisiensi tempat dan juga untuk memudahkan pembersihan apabila ada kerak yang menempel didalam pipa pemanas tersebut. Nira yang keluar dari pemanas I pada temperature kira-kira 72°C , tujuan pemanasan ini adalah untuk mempercepat reaksi pada reactor dan juga untuk mematikan jasad renik (mikrobia). Bahan pemanas yang digunakan adalah uap bekas atau uap nira dari stasiun penguapan dan uap yang dihasilkan dari ketel uap.

b) Pemanas II (untuk nira kasar)

Setelah keluar dari reactor, nira kasar dipanaskan dalam pemanas II dengan menggunakan uap, sampai nira mempunyai suhu kira-kira 100°C , hal ini dimaksudkan untuk: (a) Menyempurnakan reaksi sulfitasi. Memperbanyak dan mempercepat terbentuknya endapan CaSO_3 ; (b) Mempercepat proses pengeluaran gas-gas terembunkan yang ada dalam nira. Dari pemanasan II nira kasar dialirkan ke "preloc

tower” (menara flokulasi). Menara flokulasi adalah suatu alat yang berfungsi membebaskan gelembung-gelembung udara yang terdapat dalam nira. Pada menara ini ditambahkan zat flokulant yang bertujuan agar dapat reaksi pengendapan dapat berlangsung dengan baik.

c) Pengendapan

Tugas dari peti pengendapan adalah untuk mengendapkan kotoran-kotoran yang terjadi selama proses sulfitasi, sehingga dihasilkan nira jernih dan nira kotor. Nira jernih dialirkan ke tangki penampung niraernih, sedangkan endapannya (blotong) dibuang sebagai limbah.

d) Pemanas III

Nira jernih dari tangki penampung dialirkan ke pemanas III sampai mencapai suhu 110°C . Tujuan pemanasan ini untuk mendekati titik didih nira, sehingga pada evaporator nira sudah siap mendidih dan proses penguapan segera terlaksana.

3. Stasiun Penguapan Nira

Setelah nira mentah mengalami proses pemurnian, selanjutnya dialirkan ke stasiun penguapan. Tujuan dari stasiun penguapan ini adalah untuk membuat nira encer ($12,5^{\circ}\text{Brik}$) menjadi kental (60°Brik) dengan menggunakan beberapa badan penguapan yang bekerja secara seri. Untuk menghindari terjadinya karamelisasi karena suhu tinggi serta menghemat kalori, maka proses penguapan dilaksanakan pada suhu dibawah titik didihnya (tekanan vakum).

Di PG X menggunakan system penguapan “quadrule effect” yang terdiri dari 5 badan penguapan. Dari 5 badan penguapan yang beroperasi hanya 4 badan, sebuah badan penguapan diistirahatkan untuk dibersihkan secara bergantian, badan II dapat berfungsi sebagai badan I dan badan IV dapat berfungsi sebagai badan terakhir.

Badan pemanas yang dipakai pada stasiun ini berasal dari uap air bekas dan bila perlu ditambah dari uap baru dari ketel. Uap dari badan penguap I dipakai untuk memanaskan nira pada penguapan I dan sebagian disadap untuk bahan penguapan pemanas I. Uap dari nira dari badan penguapan II dipakai untuk memanaskan nira pada penguapan III. Uap nira dari badan penguap I dipakai untuk memanaskan nira pada badan penguapan IV, sedangkan uap nira yang keluar dari badan penguap IV diembunkan dalam “barometric kondensor”.

Air embun yang berasal dari badan penguap I,II digunakan untuk air isian ketel dan air embun dari badan penguap III,IV digunakan untuk air imbibisi, air cucian filter press, air cucian puteran. Aliran nira dari setiap badan penguapan akan mengalir dengan sendirinya dikarenakan adanya perbedaan tekanan pada setiap badan penguapan.

4. Stasiun kristalisasi Nira

Proses kristalisasi ini dipabrik gula lebih dikenal dengan nama proses pemasakan. Nira kental yang keluar dari stasiun penguapan mempunyai kekentalan kira-kira 60°rik, didalam stasiun kristalisasi diuapkan lagi

sampai timbul Kristal gula. Pengambilan gula dari nira kental tidak dapat hanya satu kali, tetapi harus dilakukan dalam beberapa tingkat. Pada PG X proses pengkristalan dengan system 3 tingkat. Hal ini diharapkan agar didapat produk SHSIA. Untuk mencegah karamelisasi sakharosa maka pada waktu memasak dilaksanakan pada tekanan vakum kira-kira 65 cmHG, sehingga pada pemanasan kira-kira 60°C diharapkan nira kental dalam pan pemasak sudah mendidih.

5. Stasiun Pemisahan

Hasil dari stasiun kristalisasi merupakan suatu campuran yang terdiri dari larutan dan Kristal sakharosa, sehingga perlu dipisahkan. Setelah didinginkan kemudian dipisahkan antara Kristal dan larutan. Pemisahan dilakukan dalam “centrifuge” yang bekerja menggunakan gaya sentrifugal sebagai kekuatan pendorong.

6. Stasiun Penyelesaian

Stasiun penyelesaian berfungsi menyelesaikan hasil gula yang telah mengkristal. Pada bagian ini Kristal-kristal gula hasil dari putaran SHS dilewatkan pada talang goyang.

Pada talang goyang ini gula-gula yang menggumpal akan pecah menjadi butiran-butiran gula, pada saat butiran-butiran gula ini berjalan sepanjang talang dihembuskan udara agar menjadi kering dan dingin. Udara dihembuskan dengan menggunakan blower. Untuk mengangkut Kristal-kristal gula ke talang saringan digunakan “bucket elevator”.

Pada talang saringan ini Kristal-kristal gula dipisahkan, Kristal gula yang tidak memenuhi ukuran standart dilebur dan diproses kembali.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Biaya Produksi

Perusahaan gula yang terletak di kabupaten Takalar yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan gula.

Adapun jenis-jenis atau unsur-unsur daripada biaya yang ada dalam perusahaan ini terbagi atas dua bagian :

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel

1. Biaya tetap terdiri atas :

a) Biaya tenaga kerja langsung/karyawan sebagai berikut :

- Pimpinan dan staf	Rp. 4.768.280.044
- Biaya Kantor	Rp. 439.412.991
- Asuransi	Rp. 415.203.600

Jumlah Biaya Tetap setahun Rp. 5.622.905.635

b) Biaya penyusutan aktiva tetap, antara lain terdiri dari :

- Gedung dan penataran	Rp. 213.740.017
- Mesin dan instalasi	Rp. 2.889.195.103
- Jalan dan jembatan	Rp. 114.402.435
- Alat pengangkutan	Rp. 127.011.768
- Alat pertanian	Rp. 2.833.563.899

- Inventaris kantor & rumah	Rp.	245.529.946
Jumlah penyusutan setahun	Rp.	6.423.443.946
c) Biaya Pembibitan	Rp	5.410.501.616
d) Biaya pemeliharaan tanaman	Rp.	33.619.463.943
e) Pengolahan dan pengemasan	Rp.	11.002.288.306

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perincian jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 2

PT. Pabrik Gula Takalar

Jumlah Biaya Tetap Tahun 2013

No	Unsur-Unsur Biaya	Jumlah (Rp)	
		RKAP	Realisasi
1	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.622.905.635	5.045.619.423
2	Biaya Penyusutan	6.423.443.946	4.818.849.695
3	Biaya Pembibitan	5.410.501.616	4.470.283.182
4	Biaya Pemeliharaan Tanaman	33.619.463.943	32.723.916.268
5	Biaya Pengolahan & Pengemasan	11.002.288.306	6.230.625.910
	Jumlah Biaya Tetap	62.078.902.671	53.289294478

Sumber : Data diolah kembali

2. Biaya variabel

a) Biaya bahan baku/ Biaya angkut

Selama dalam tahun 2013 perusahaan mengeluarkan biaya untuk bahan baku (pokok) dengan jumlah sebesar Rp. 18.269.202.489,-.

b) Biaya pabrik

- Pemeliharaan Mesin & Instalasi	Rp. 2.794.331.750
- Retribusi Air	Rp. 12.000.000
- Bahan Bakar	Rp. 1.930.264.150
- Pemeliharaan Gedung & Penataran	Rp. 280.447.000
- Biaya Pabrik Lainnya	Rp. 5.668.663.208

Jumlah Biaya Pabrik Rp.10.685.706.108

Agar lebih mudah dipahami, data biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2013 dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Pabrik Gula Takalar

Rincian Biaya Variabel tahun 2013

No	Uraian Biaya	Jumlah	
		RKAP	Realisasi
1	Biaya Bahan Baku/biaya Angkut	18.269.202.489	18.084.343.568
2	Biaya Pabrik	10.685.706.108	16.070.224.426
	Jumlah Biaya Variabel	28.954.908.597	34.154.567.994

Sumber : Data variabel dirinci/diolah kembali

B. Analisis Varians Dalam Pengendalian Biaya Produksi

Penyimpangan biaya merupakan hal biasa terjadi, penyimpangan ini diakibatkan adanya perbedaan antara angka *budget* dengan realisasinya. Hal ini

dapat dimaklumi mengingat bahwa sifat anggaran hanyalah taksiran sehingga kekuatannya tergantung pada keadaan pada waktu pembuatan taksiran. Penyimpangan biaya dianggap bukan hal yang aneh sejauh perbedaan itu masih berada dalam batas wajar. Penyimpangan yang terjadi harus dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya. Biasanya perusahaan harus menetapkan ukuran mana yang mesti dilakukan investigasi dan mana yang tidak perlu dilakukan investigasi. Standard penentuan ini biasanya melihat *benefit cost* nya, jika biaya investigasi atas penyimpangan ini lebih besar daripada taksiran yang dihemat maka harus dilakukan investigasi. Sebaliknya jika yang dihemat jauh lebih besar dari biaya investigasi maka harus dilakukan investigasi penyebab penyimpangan tadi, kecuali dalam hal tertentu yang sifatnya material atau berpotensi resiko besar maka kendati pun ukurannya kecil namun harus menjadi bahan investigasi. Kegunaannya adalah agar menjadi bahan pelajaran untuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan data yang diperoleh Pabrik Gula Takalar, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menganalisis lebih lanjut selisih yang terjadi antara anggaran biaya produksi dengan realisasi anggaran biaya produksi tersebut. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penyusunan anggaran, salah satunya adalah membandingkan hasil nyata dengan seluruh yang direncanakan, dan teliti perbedaan (selisih), karena dengan membandingkan selisih tersebut dapat diketahui berapa besar tingkat penyimpangan yang terjadi, penyebab penyimpangan tersebut.

Serta perusahaan dapat menentukan langkah apa yang harus diambil dalam menetapkan anggaran pada tahun berikutnya, agar anggaran tersebut dapat menjadi patokan. Penulis menggunakan analisis varians yang membandingkan anggaran

biaya produksi yang ditetapkan dan realisasi anggaran biaya produksi.. Analisis terhadap penyimpangan anggaran biaya produksi dilakukan dengan tujuan agar penyimpangan yang terjadi antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran biaya produksi perusahaan dapat diketahui. Penyimpangan yang dimaksud perbedaan yang terjadi antara realisasi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan anggaran realisasi yang ditetapkan. Batas toleransi penyimpangan yang masih dapat di toleransi berdasarkan kebijakan-kebijakan perusahaan adalah 5 %. Tabel berikut ini akan disajikan perhitungan varians antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya pada tahun 2013.

Tabel 4
Varians Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Biaya Produksi
PG Takalar Tahun 2013

No	Biaya Produksi	Anggaran 2013		Varians	
		RKAP	Realisasi	Unfavorable	Favorable
1	Bahan Baku/ Biaya Angkut	18.269.202.489	18.084.343.568	-	184.858.921
2	Tenaga Kerja Langsung	5.622.905.635	5.045.619.423	-	577.286.212
3	Biaya Pabrik	10.685.706.108	16.070.224.426	(5.384.518.318)	-
4	Biaya Penyusutan	6.423.443.946	4.818.849.695	-	1.604.594.251
5	Biaya Pembibitan	5.410.501.616	4.470.283.182	-	940.218.434
6	Biaya Pemeliharaan Tanaman	33.619.463.943	32.723.916.268	-	895.547.675
7	Biaya Pengolahan & Pengemasan	11.002.288.306	6.230.625.910	-	4.771.662.396
	Jumlah Biaya Produksi	91.033.811.269	87.443.862.471	(5.384.518.318)	8.974.167.889

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar Tahun 2014

Dari tabel 4 diatas, maka total varians biaya yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$CV = BCWP - ACWP$$

$$CV = 91.033.811.269 - 87.443.862.471$$

$$CV = 3.589.948.798$$

Perhitungan persentase realisasi biaya produksi terhadap anggaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Total Realisasi biaya produksi}}{\text{Total Anggaran}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{87.443.862.471}{91.033.811.269} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = 96 \%$$

Dari analisis diatas dapat kita lihat bahwa terdapat varians yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 3.589.948.798 karena realisasi biaya produksi lebih kecil daripada anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 87.443.862.471, sedangkan anggaran yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 91.033.811.269 atau jika dihitung dalam persentase sebesar 96 %. Penyimpangan sebesar 96% tersebut merupakan penyimpangan yang menguntungkan karena merupakan selisih yang mencapai anggaran yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Penyimpangan sebesar 96% dan realisasi terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebesar 4 %, maka penerapan analisis varians terhadap pengendalian biaya produksi oleh perusahaan berhasil karena jumlah varians yang terjadi melebihi batas biaya anggaran yang telah ditetapkan oleh PT. Pabrik Gula Takalar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan seperti bahwa ini:

1. Dengan penggunaan analisis varians yaitu varians biaya anggaran terhadap biaya produksi, maka perusahaan lebih mudah melakukan pengawasan dan pengendalian aktivitas produksi perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau selisih biaya-biaya produksi. Kemungkinan perusahaan dapat mencari alternative tindakan korektif untuk menyikapi permasalahan yang ada. Dengan demikian proses produksi dapat berjalan dengan baik dan tujuan
2. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan penulis mengenai analisis varians dalam pengendalian biaya produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar, menggambarkan bahwa pengendalian serta pelaksanaan anggaran biaya produksi yang disusun oleh pimpinan perusahaan sudah terlaksana dengan baik.
3. Salah satu biaya produksi yaitu biaya pabrik mengalami penyimpangan sebesar Rp 5.384.518.318 yang tidak menguntungkan karena realisasi biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding dengan anggaran yang telah ditentukan oleh perusahaan.
4. Berdasarkan analisis terdapat varians yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 3.589.948.798 karena realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh

perusahaan lebih kecil daripada anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 87.443.862.471, sedangkan anggaran yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 91.033.811.269 269 atau jika dihitung dalam persentase sebesar 96 %. Penyimpangan sebesar 96% tersebut merupakan penyimpangan yang menguntungkan karena merupakan selisih yang mencapai anggaran yang telah ditentukan oleh perusahaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

1. Pada PT. Pabrik Gula Takalar penerapan analisis varians dapat dilakukan agar lebih mempermudah pengawasan setiap penyusunan anggaran biaya produksi.
2. Dengan menunjang tercapainya sasaran operasional maka, perusahaan hendaknya dapat memperhatikan masalah yang berkaitan dengan karyawan, sebagai berikut :
 - a. Pelayanan kesehatan karyawan dan keluarganya agar di tingkatkan guna menciptakan keamanan dan produktivitas karyawan.
 - b. Hubungan antara karyawan dan pimpinan hendaknya dapat bekerja sama guna menciptakan suasana yang aman dan tentram dalam suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti rumah sakit, hotel, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

Anggaidini Sri Dewi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta; Unit Penerbit dan Pencetakan.

Duma A. Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana Media.

Dunia, Firdaus A, Wasila Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta; Salemba Empat.

Holifah. 2013. *Teori Biaya Produksi*. Makalah. Universitas Jember

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta; Unit Penerbit dan Pencetakan (UPP) AMP YKPN.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta; Unit Penerbit dan Pencetakan.

Riwayadi. 2006. *Akuntansi Biaya*. Padang ; Andalas Universitas Press.

William K. Carter. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Belas. Jakarta

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta; Graha ilmu

<http://rukmajaya.blogspot.com/2013/10/biaya-standar-sebagai-pengendali-biaya.html>, diakses pada tanggal 26 maret 2014.

http://blog.binadarma.ac.id/Andrian_Noviardy/2011/02/analisis-pengendalian-biaya-produksi-dan-pengaruhnya-terhadap-laba-pt-pusri-palembang.html, diakses pada tanggal 26 Maret 2004

